



Pelatihan Pembuatan Sabun Organik Mangrove pada UMKM Calya Kabupaten Belitung Timur

Irma Akhrianti¹, Rati Purwasih², Andi Gustomi³

¹Program Studi Ilmu Kelautan, Universitas Bangka Belitung, Indonesia

²Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Bangka Belitung, Indonesia

³Program Studi Agribisnis, Universitas Bangka Belitung, Indonesia

ARTICLE INFO

Volume 12 Issue 1 (April 2026) e-ISSN 2550-1143 doi: 10.30997/gh.v12i1.23403	Corresponding Author: Andi Gustomi andigustomi@gmail.com	Article history: Received: 01-08-2026 Accepted: 02-19-2026 Available online: 02-23-2026
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------

How to Cite:

Akhrianti, I., Purwasih, R., & Gustomi, A. (2025). Pelatihan Pembuatan Sabun Organik Mangrove pada UMKM Calya Kabupaten Belitung Timur. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 81-89. <https://doi.org/10.30997/gh.v12i1.23403>

ABSTRACT

The Calya UMKM in Manggar District, East Belitung Regency, has significant growth potential by utilizing the region's abundant mangrove resources. Despite their abundance and significant economic value, mangroves have not been optimally utilized by the community, including the Calya UMKM, due to limited skills. One product that can be produced from processed mangrove leaves is soap, as they act as antioxidants and antibacterial agents. This activity aims to provide training in mangrove soap making and an introduction to packaging to ensure widespread acceptance of mangrove soap products. The training was conducted with Calya UMKM in Manggar District, East Belitung Regency, using two main approaches: gathering information on participants' understanding before and after the training through pre- and post-tests, and conducting hands-on activities. The mangrove soap-making training resulted in significant improvements in knowledge. Knowledge gained during the introduction of tools and materials during the mangrove soap-making training averaged 43%, knowledge gained during the mangrove soap-making stage by 50%, and knowledge gained during the labeling stage by 46%.

Keywords: Belitung, mangrove, training, soap, UMKM

ABSTRAK

UMKM Calya Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur memiliki peluang besar untuk berkembang dengan memanfaatkan sumber daya mangrove yang melimpah di wilayah ini. Meskipun berlimpah dan memiliki nilai ekonomi yang besar, pemanfaatan mangrove belum dapat dikembangkan secara optimal oleh masyarakat termasuk UMKM Calya karena keterbatasan keterampilan. Salah satu produk yang bisa dihasilkan dari olahan daun mangrove adalah produk sabun, karena daun mangrove memiliki fungsi sebagai anti oksidan dan bakteri. Kegiatan ini bertujuan memberikan pelatihan pembuatan sabun berbahan mangrove serta pengenalan *packaging* agar produk sabun mangrove dapat diterima masyarakat luas. Pelatihan dilaksanakan bersama pelaku UMKM Calya Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur melalui dua pendekatan utama, yaitu menghimpun informasi pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan dalam bentuk pre-test dan post-test serta kegiatan praktik langsung. Pelatihan pembuatan sabun mangrove telah menghasilkan peningkatan pemahaman pengetahuan yang cukup signifikan. Peningkatan pengetahuan pada tahapan pengenalan alat dan bahan dalam pelatihan pembuatan sabun mangrove rata-rata sebesar 43%, peningkatan pengetahuan pada tahapan pembuatan sabun mangrove rata-rata sebesar 50%, dan peningkatan pengetahuan pada tahapan pemberian label produk sabun mangrove rata-rata sebesar 46%.

Kata kunci: Belitung, mangrove, pelatihan, sabun, UMKM



Available online at <https://ojs.unida.ac.id/QH/>

Copyright (c) 2026 by Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat



1. Pendahuluan

UMKM Adalah usaha mikro kecil dan menengah yang merupakan bagian penting dalam struktur perekonomian di Indonesia dengan kontribusi yang signifikan terhadap penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat (Sulaeman, 2023). UMKM sering kali dijalankan oleh individu atau keluarga dengan skala usaha yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan besar. Salah satu contoh UMKM yang memiliki potensi besar adalah UMKM Calya yang terletak di Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur. UMKM Calya bergerak dalam bidang pemasaran produk rumah tangga skala kecil, dengan sumber produk yang dijual berasal dari suplayer lokal. Tingginya persaingan antara UMKM lokal dengan produk serupa yang diperdagangkan membuat UMKM ini tidak dapat berkembang secara maksimal. Pengenalan produk baru berbasis potensi lokal pernah dilakukan oleh UMKM Calya dengan hasil yang tidak keberlanjutan. Mengamati kondisi ini Tim Pengabdian berupaya memberikan solusi alternatif dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang berlimpah di wilayah tersebut. Sumberdaya tersebut adalah ekosistem mangrove. Kabupaten Manggar terkenal dengan wilayah ekosistem mangrove yang cukup luas (Iqbal, 2023; Roman *et al.* 2025; Sapriyadi *et al.* 2023).

Mangrove merupakan ekosistem penting yang memiliki banyak manfaat baik dari sisi ekologis, ekonomi, maupun sosial (Alidrus *et al.*, 2018; Fikri, 2023). Pada Kecamatan Manggar, potensi pemanfaatan sumber daya mangrove masih belum optimal, meskipun sumber daya ini memiliki nilai ekonomi yang besar (Siburian, 2025; Akhrianti, 2016; Sari *et al.* 2021) Salah satu bentuk pemanfaatan yang dapat dikembangkan adalah pengolahan mangrove menjadi produk kecantikan seperti sabun organik (Warditiani *et al.* 2025). Produk sabun mangrove ini tidak hanya berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Iqbal, 2023), tetapi juga dapat memperkenalkan produk lokal yang memiliki kualitas tinggi dan ramah lingkungan (Sugaianto, 2019; Iskandar *et al.* 2025). Pada tahun-tahun sebelumnya, masyarakat di Kecamatan Manggar termasuk UMKM Calya telah mulai mengolah mangrove menjadi produk pangan, namun pemasaran dan pemanfaatannya belum maksimal (Siburian, 2025). Untuk itu, dibutuhkan terobosan baru yang dapat memperkenalkan produk unggulan berbasis mangrove, seperti sabun organik, ke pasar yang lebih luas. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan UMKM Calya dapat memperoleh peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengolah mangrove menjadi produk sabun organik yang bernilai ekonomis tinggi.

Kegiatan ini bertujuan memberikan pelatihan pembuatan sabun berbahan mangrove serta pengenalan *packaging* agar produk sabun mangrove dapat diterima oleh pasar. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah pemanfaatan mangrove bagi masyarakat khususnya UMKM Calya sebagai sumber ekonomi baru dalam peningkatan nilai jual produk sabun di Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur.



2. Metode

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18-19 Juli 2025 pada UMKM Calya Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Kegiatan ini dilaksanakan melalui dua pendekatan utama, yaitu menghimpun informasi pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan dalam bentuk pre-test dan post-test serta kegiatan praktik langsung. Adapun kegiatan praktik dibagi menjadi 3 tahapan antara lain pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan, praktik pembuatan sabun mangrove, dan yang ketiga pemberian label produk sabun mangrove.

2.1 Perkenalan Alat dan Bahan Pembuatan Sabun Mangrove

Pada tahapan ini peserta diperkenalkan wujud, fungsi dan kegunaan setiap peralatan serta bahan yang akan digunakan selama proses pelatihan. Alat yang digunakan meliputi timbangan digital, gelas ukur, tongkat pengaduk, ember, gayung, corong, botol kemasan dan stiker produk. Adapun bahan utama yang diperkenalkan adalah ekstrak daun mangrove sebagai komponen khas yang bermanfaat bagi kulit, texafon, SLS, NaCl, Oxalic, Amphitol, Neopelex, dan etta sebagai bahan dasar sabun. Air bersih untuk melarutkan bahan serta bahan tambahan berupa pewangi dari essensial oil dan pewarna makanan. Melalui tahap ini, peserta diharapkan memahami peran masing-masing alat dan bahan sehingga dapat melaksanakan proses pembuatan sabun dengan baik.

2.2 Praktik Pembuatan Sabun Mangrove

Tahapan praktik pembuatan sabun mangrove dibagi menjadi beberapa bagian antara lain:

- 1) Persiapan wadah untuk pencampuran adonan
- 2) Persiapan bahan baku mulai dari penimbangan dan pemisahan bahan yang akan diadon seperti ekstrak daun mangrove, texafon, NaCl, Oxalic, Amphitol, Neopelex, Edta, dan Essensial Oil.
- 3) Proses pengadonan bahan. Pada tahapan ini masukkan larutan secara bertahap yaitu NaCl dan texapon, kemudian masukkan bahan emulsifier seperti SLS, Oxalic, Neoplex dan tambahkan Air lagi. Masukkan larutan pewarna makanan dan ekstrak mangrove yang sudah dibuat lalu tambahkan pengawet. Kemudian diamkan selama 1 hari untuk dilakukan pengemasan dihari berikutnya.

2.3 Pemberian Label Produk Sabun Mangrove

Tahapan pemberian label produk sabun mangrove merupakan tahapan terakhir dalam rangkaian kegiatan pelatihan pembuatan sabun. Hasil endapan sabun yang telah diolah pada hari sebelumnya kemudian dikemas kedalam botol ukuran 500ml. Setelah sabun dimasukkan kedalam botol, tahapan selanjutnya yaitu memasang stiker produk yang telah dipersiapkan sebelumnya. Stiker label menampilkan informasi produk yang terdiri dari nama produk, komposisi bahan, berat bersih, nama dan alamat produsen (Widyasari *et al.* (2019); Megananda *et al.* (2022); Suroso *et al.* (2025)). Pemberian label

produk penting dilakukan untuk meningkatkan nilai dari suatu produk (Imani *et al.* 2023).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil kegiatan pelatihan pembuatan sabun mangrove yang terdiri dari tiga tahapan meliputi pengenalan alat dan bahan pembuatan sabun mangrove, praktik pembuatan sabun mangrove, dan pemberian label produk sabun mangrove diperoleh hasil dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1.

Tabel 1 Pengetahuan alat dan bahan pembuatan sabun mangrove

Komponen Pengetahuan	Jawaban Benar (%)		Peningkatan Pengetahuan (%)
	Pre-test	Post-tets	
Pengenalan nama dan fungsi alat	80	100	20
Pengenalan nama dan fungsi bahan	25	85	60
Pengenalan jenis daun mangrove	5	50	45
Pemanfaatan daun mangrove	10	60	50
Nilai ekonomi daun mangrove	10	50	40
Total	130	345	215
Rata-rata	26	69	43



Gambar 1 Perkenalan alat dan bahan pembuatan sabun mangrove

Tahapan yang kedua yaitu praktik pembuatan sabun mangrove. Tahapan pembuatan sabun mangrove merupakan tahapan yang paling ditunggu-tunggu oleh peserta pelatihan. Antusiasme peserta tampak dari raut wajah yang riang gembira saat memasuki tahapan ini. Pada tahapan ini diperoleh nilai pemahanan pengetahuan yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Pengetahuan pembuatan sabun mangrove

Komponen Pengetahuan	Jawaban Benar (%)		Peningkatan Pengetahuan (%)
	Pre-test	Post-tets	
Tahapan persiapan wadah	10	60	50
Tahapan persiapan bahan	0	40	40
Ukuran komposisi bahan	0	30	30
Urutan pencampuran bahan	0	60	60
Tehnik pengadukan	10	80	70
Total	20	270	250
Rata-rata	4	54	50



Gambar 2 Proses pembuatan sabun mangrove

Tahapan yang ketiga yaitu pemberian label produk sabun mangrove. Tahapan pemberian label sabun mangrove merupakan tahapan terakhir yang dilakukan peserta pelatihan. Pada tahapan ini peserta diberikan pemahaman terkait pentingnya informasi produk yang dihasilkan. Informasi produk dimasukkan pada kertas label yang selanjutnya ditempel pada kemasan produk. Pada tahapan ini diperoleh nilai pemahanan pengetahuan sebagai berikut.

Tabel 3 Pemberian label produk sabun mangrove

Komponen Pengetahuan	Jawaban Benar (%)		Peningkatan Pengetahuan (%)
	Pre-test	Post-tets	
Fungsi label	45	100	55
Bahan label	40	100	60
Informasi pada label	35	90	55
Desain label	0	40	40
Teknik pemasangan label	80	100	20
Total	200	430	230
Rata-rata	40	86	46



Gambar 3 Proses pengisian dan pemberian label sabun mangrove

3.2. Pembahasan

Pelatihan pembuatan sabun mangrove bersama UMKM Calya Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur telah menghasilkan peningkatan pemahaman yang cukup signifikan. Peningkatan pengetahuan pada tahapan pengenalan alat dan bahan dalam pelatihan pembuatan sabun mangrove rata-rata sebesar 43%, hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan aspek kognitif dan psikomotorik pada tahapan pengenalan alat dan bahan cukup efektif memberikan peningkatan pemahaman pada peserta pelatihan (Muthmainnah *et al.* 2023; Nasution *et al.* 2023). Peningkatan pengetahuan pada tahapan pembuatan sabun mangrove rata-rata sebesar 50%, dan peningkatan pengetahuan pemberian label produk sabun mangrove rata-rata sebesar 46%. Menurut Mulyani *et al.* (2022) peningkatan pengetahuan pada tahapan pembuatan sabun merupakan bagian yang penting, karena pada tahapan ini peserta diarahkan dapat memahami fungsi bahan, proses saponifikasi yang benar, dan keamanan kerja, sehingga dapat menghasilkan produk sabun yang berkualitas, aman, dan berdaya jual (Kusuma *et al.* 2025). Berdasarkan Tabel 1 tentang pengetahuan alat dan bahan pembuatan sabun mangrove, Sebelum pelatihan (pre-test), rata-rata tingkat pengetahuan peserta sebesar 26%, sedangkan setelah pelatihan (post-test) meningkat menjadi 69%, dengan peningkatan rata-rata sebesar 43%. Komponen pengetahuan yang mengalami peningkatan tertinggi adalah pengenalan nama dan fungsi bahan, yang naik dari 25% menjadi 85% (peningkatan 60%). Sementara itu, pengenalan nama dan fungsi alat sudah cukup tinggi sejak awal, meningkat dari 80% menjadi 100% (peningkatan 20%). Pengetahuan tentang pengenalan jenis daun mangrove meningkat dari 5% menjadi 50% (peningkatan 45%), pemanfaatan daun mangrove dari 10% menjadi 60% (peningkatan 50%), dan nilai ekonomi daun mangrove dari 10% menjadi 50% (peningkatan 40%). Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan sabun mangrove sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, terutama dalam aspek pengenalan bahan dan pemanfaatan daun mangrove secara ekonomis.

Berdasarkan Tabel 2 tentang pengetahuan pembuatan sabun mangrove, terlihat bahwa tingkat pengetahuan peserta mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah pelaksanaan pelatihan. Sebelum pelatihan (pre-test), rata-rata tingkat



pengetahuan peserta hanya sebesar 4%, sedangkan setelah pelatihan (post-test) meningkat menjadi 54%, dengan peningkatan rata-rata sebesar 50%. Peningkatan tertinggi terdapat pada komponen teknik pengadukan, yang naik dari 10% menjadi 80% (peningkatan 70%), diikuti oleh urutan pencampuran bahan yang meningkat dari 0% menjadi 60% (peningkatan 60%). Selanjutnya, tahapan persiapan wadah menunjukkan peningkatan dari 10% menjadi 60% (peningkatan 50%), sedangkan tahapan persiapan bahan dan ukuran komposisi bahan juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 40% dan 30%. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan sabun mangrove memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta dalam setiap tahapan proses pembuatan sabun, terutama dalam aspek teknis seperti pengadukan dan pencampuran bahan yang menjadi kunci keberhasilan produk (Trisia *et al.* 2024).

Berdasarkan Tabel 3 tentang pengetahuan pemberian label pada produk sabun mangrove, diketahui bahwa tingkat pengetahuan peserta meningkat cukup signifikan setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Sebelum pelatihan (pre-test), rata-rata tingkat pengetahuan peserta berada pada angka 40%, sedangkan setelah pelatihan (post-test) meningkat menjadi 86%, dengan peningkatan rata-rata sebesar 46%. Komponen pengetahuan yang mengalami peningkatan tertinggi adalah bahan label, yang meningkat dari 40% menjadi 100% (peningkatan 60%), diikuti oleh fungsi label dan informasi pada label yang masing-masing meningkat sebesar 55%. Pengetahuan tentang desain label juga menunjukkan peningkatan sebesar 40%, sementara teknik pemasangan label mengalami peningkatan 20%, dari 80% menjadi 100%. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap pentingnya label sebagai identitas dan daya tarik produk (Prasetya *et al.* 2025), serta menambah kemampuan mereka dalam memilih bahan, menyusun informasi, dan merancang label yang sesuai untuk produk sabun mangrove. Kondisi ini sejalan dengan Lesmana *et al.* (2025) yang menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui penyuluhan dan praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman pengetahuan lebih dari 30% dari pemahan sebelumnya.

4. Kesimpulan

Pelatihan pembuatan sabun mangrove bersama UMKM Calya Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur telah menghasilkan peningkatan pemahaman pengetahuan yang cukup signifikan. Peningkatan pengetahuan pada tahapan pengenalan alat dan bahan dalam pelatihan pembuatan sabun mangrove rata-rata sebesar 43%, peningkatan pengetahuan pada tahapan pembuatan sabun mangrove rata-rata sebesar 50%, dan peningkatan pengetahuan pada tahapan pemberian label produk sabun mangrove rata-rata sebesar 46%.



Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Bangka Belitung atas hibah yang telah diberikan pada skema Pengabdian Kepada Masyarakat Tingkat Universitas (PMTU) pendanaan Tahun 2025.

Daftar Pustaka

- Akhrianti, I. (2016). Identifikasi Potensi Sumberdaya Mangrove Di Pesisir Kecamatan Simpang Pesak Kabupaten Belitung Timur Sebagai Alternatif Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 3(2). 15-20.
- Al Idrus, A., Ilhamdi, M. L., Hadiprayitno, G., & Mertha, G. (2018). Sosialisasi peran dan fungsi mangrove pada masyarakat di kawasan Gili Sulat Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 1(1).
- Fikri, M. R. A., Sam'un, M., Lestari, Z. A., & Rahmawati, T. D. (2023). Pemanfaatan hutan mangrove sebagai sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat pesisir di desa Sukakarta Karawang. *Jurnal Abditani*, 6(1), 6-10.
- Imani, R. D., Sucipto, H., Afridah, N., Syaifulloh, M., & Riono, S. B. (2023). Penyuluhan Pentingnya Label Pada Kemasan Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Randusanga Wetan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Citakarya*, 1(1), 43-55.
- Iqbal, M. (2023). Kawasan Hutan Mangrove Kabupaten Belitung Timur. Opini pada Lindungihutan.com. diakses pada 2 Februari 2026.
- Iskandar, I., Anuar, S., Mardan, J. A., Dzikra, F. M., Fachri, R., & Risman, R. (2025). Dampak Ekonomi dari Penanaman Mangrove terhadap Masyarakat Pesisir: Solusi Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(1).
- Kusuma, I. M., Febriani, A., & Kuswaya, W. (2025). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pembuatan Sabun Sereh Organik dalam Program PKM Smart Living di SMPN 03 Mande, Cianjur, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(1), 241-250.
- Lesmana, D., Baharun, A., & Wahyudin, Y. (2025). Pemanfaatan Maggot pada Budidaya Lobster Air Tawar dengan Teknologi Akuaponik di Kabupaten Bogor. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(2), 149-158.
- Megananda, R. C. (2022). Sosialisasi Perbaikan Label Kemasan Pangan Pada Home Industri di Kelurahan Wonotingal, Kota Semarang. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 19, No. 1, pp. 155-162).
- Mulyani, E., Chusna, N., & Priyadi, M. (2022). Pelatihan Pembuatan Sabun Antiseptik Cair Berbahan Dasar Tanaman Rambusa Kalimantan Tengah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 654-661.
- Muthmainnah, R., Amalia, L., Hernawati, D., Putri, D. I., & Nurkamilah, S. (2023). Pelatihan Penggunaan Alat Laboratorium dan Pengenalan Praktikum Biologi Sederhana. *J. Abdimas (Journal Community Serv., vol. 5, no. 2, pp. 382-391*.



- Nasution, N.H., Harahap, O.F.M., Harahap, R.M., Parlindungan, M.T., Nur, M., Nikayanti, R., Ritonga, S.M.H., Ardina, L., Siregar, M., Delima, M. and Halawa, S., (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Masyarakat di Kelurahan Sitinjak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Auفا (JPMA)*, 5(1), 48-57.
- Prasetya, R. E., Yuwono, Y., Hidayat, R. S., Elizabeth, E., & Setyarko, Y. (2023). Penyuluhan Pentingnya Pembuatan Label Produk Umkm Desa Majau Kecamatan Saketi. *Jurnal Abdimastek (Pengabdian Masyarakat Berbasis Teknologi)*, 4(1), 19-30.
- Roman, D., Wijaya, M. S., & Astuti, I. S. (2025). Monitoring Deforestasi Mangrove di Kabupaten Belitung Timur Berbasis Citra Penginderaan Jauh Sentinel 2 dan Klasifikasi Random Forest. *ULIN: Jurnal Hutan Tropis*, 9(1), 222-232.
- Sapriyadi, S., Farhaby, A. M., & Adibrata, S. (2023). Mangrove Estimasi Stok Karbon Pada Tegakan Mangrove Di Desa Sukamandi Kabupaten Belitung Timur. *Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan*, 17(2), 76-80.
- Sari, N., Kurniawan., Adibrata, S. (2021). Analisis Kelimpahan Kepiting Bakau (*Scylla Tranquebarica*) Di Kawasan Mangrove Kabupaten Belitung Timur. *Jurnal Aquatic Science*, 3 (2), 23-29.
- Siburian, R. (2015). Kearifan Lokal Versus Kelestarian Mangrove: Upaya Menjaga Kawasan Pesisir Kabupaten Belitung dari Kerusakan. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 16(1), 81-112.
- Sugianto, S. (2019). Diversifikasi Produk Olahan Mangrove Bisa Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Indramayu. *Jurnal Mangifera Edu*, 3(2), 133-139.
- Sulaeman, S. (2023). Perbandingan Tingkat Pendapatan Umkm di Masa Pandemi dan Pasca Covid-19 (Studi Kasus di Objek Wisata Loang Baloq Kota Mataram). *JEMBA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(4), 431-444.
- Suroso, E., Indraningtyas, L., Satyajaya, W., Nur, M., Yuliandari, P., Haidawati, H., & Widaputri, S. (2025). Pelatihan Pengembangan Desain Kemasan dan Label Produk Cookies di Kota Metro. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 4(1), 84-90.
- Trisia, M. Z., Khusnun, F., Meida, M., Yayang, A. N., & Sura, M. G. (2024). Sosialisasi Pembuatan Sabun Padat Dengan Penambahan Ekstrak Daun Serai Wangi (*Cymbopogon Nardus*). *ANDROMEDA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Rafflesia. UNIB Press*, 4(2), 7-12.
- Warditiani, N. K., Yustiantara, P. S., Sari, P. M. N. A., Setyawan, E. I., & Santika, I. W. M. (2025). Potensi Hayati Pesisir: Meningkatkan Manfaat Daun Mangrove dalam Produk Kosmetik dan Mengenalkan Budidaya Tanaman Mangrove. *Buletin Udayana Mengabdi*, 24(6), 478-483.
- Widyasari, R., Sulastri, Y., & Kurniawan, H. (2019). Peningkatan Kualitas Produk dan Kemasan Gula Cetak dan Gula Semut. *Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer*, 2(1), 77-85.